

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penulisan saat ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh :

1. Dewi Sartika (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Sartika pada tahun 2016 dengan mengambil judul : “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah “ Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR Untuk variabel tergantunya menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang ditulis adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015.

2. Variabel LDR, APB, PR, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015.
 3. Variabel IPR dan PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015.
 4. Variabel NPL, IRR dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015.
 5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015.
 6. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tw I 2010 – tw II 2015 adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 80,10 persen.
2. **Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Devisa yang Go Public” pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
5. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial menjelaskan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

2. **Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas,Kualitas Asset,Sensitivitas,dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017“. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL,APB, IRR, BOPO,dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB,IRR, BOPO, FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan untuk analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. LDR, IPR, NPL,APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017 Variabel LDR,FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013- 2017.
2. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013- 2017.

3. Variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013- 2017.
4. Variabel APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013- 2017.
5. Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013- 2017 adalah BOPO.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Dewi Sartika (2016)	Rommy Rifky R dan Herizon (2015)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Penelitian Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR
Periode Penelitian	Periode TW I 2010 – triwulan II 2015	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	Periode 2013 – 2017	Periode Triwulan I Tahun 2014 – Triwulan IV Tahun 2019
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Devisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linear berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

Sumber: Dewi Sartika (2016), Rommy R, dan Herizon (2015), Maria Inviolita Jinus (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank

“Perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi sistem keuangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dan juga memiliki fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran” (Veithzal, dkk, 2013:109)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011:11).

2.1.1.1 Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank tersebut. (Kasmir 2012:327) untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba kegiatan usaha murni setelah dikurangi biaya-biaya dari bank tersebut. Rumus-rumus yang digunakan adalah:

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasi}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

1. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional
2. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional

b. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur net income dari kegiatan pokoknya (Kasmir, 2012). Rumus NPM yang digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

1. Laba bersih kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

c. *Return On Equity (ROE)*

“ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih”.(kasmir,2012:328) dimana laba sebelum pajak yaitu laba pajak yang disetahunkan dan modal pribadi adalah total modal periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang dan kemudian dibagi dua.Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

1. Laba bersih pajak adalah laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak bersih.

2. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlah semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas).
3. Modal inti adalah modal periode sebelumnya ditambah total modal inti sekarang dibagi 2.

d. Return On Asset (ROA)

“ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA maka akan semakin besar Tingkat keuntungan Bank tersebut”.

(Kasmir, 2012 : 329)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

1. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
2. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun terakhir.

e. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih pada suatu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013:481). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

1. Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan, dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi.
2. Rata-rata aktiva produktif dapat diperoleh melalui aktiva produktif periode berjalan dan aktiva produktif periode sebelumnya.

Penelitian yang digunakan dari beberapa rasio profitabilitas ini adalah Return On Asset (ROA) sebagai variable terikat.

2.1.1.2 Likuiditas

“Aspek likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145). Melalui pengelolaan likuiditas secara baik maka bank tentu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

A. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank memnuhi kewajiban jnagka pendekna menggunakan kredit yang diberikan ke pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga termasuk pembiayaan

- Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi revenue sharing.

B. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam kemampuannya membayar kewajibannya kepada deposannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio IPR juga mengukur berapakah dana yang telah dialokasikan bank dalam bentuk investasi surat berharganya. IPR juga berperan dalam menjaga likuiditas agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga mendapatkan laba optimal (Kasmir, 2012:316) IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Dalam rumus ini yang dimaksud dengan surat-surat berharga adalah surat berharga, repo, *reverse repo* dan tagihan akseptasi.
2. Total dana pihak ke tiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *Invest sharing* dan tidak termasuk antar bank.

C. Loan to Asset Ratio (LAR)

“*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah untuk mengukur tingkat kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Jml kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan adalah yang diberikan kepada pihak ke tiga.
- Total asset merupakan hasil dari penjumlahan aset lancar dan aset tetap.

Dalam mengukur rasio likuiditas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah LDR, dan IPR

2.1.1.3 Kualitas Aset

”Merupakan aset yang gunanya untuk menilai kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset yang ada tersebut” (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Penanaman modal pada sebuah bank pada aktiva produktif dinilai melalui kualitas, dimana dengan menentukan tingkat kolektabilitas bank terlebih dahulu. Apakah termasuk dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

A. *Non Performing Loan* (NPL)

”*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan total kredit bermasalah. Kredit itu sendiri adalah kredit yang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Dan kredit bermasalah adalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (KL,D,M)”. NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- Total kredit bermasalah adalah total kredit yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet.

- Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak.

B. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (KL, D, M). Semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank. Maka nantinya akan membuat pendapatan yang akan diperoleh bank menurun (Nanik Asroriyah, 2017:4). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

1. Aktiva produktif bermasalah dimana merupakan jumlah aktiva produktif yang berasal dari pihak terkait maupun tidak yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
2. Total aktiva produktif yang terdiri dari “bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu” Peraturan BI (Nomor 14/15/PBI/2012).

Dalam mengukur rasio kualitas aset variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.1.1.4 Sensitivitas

“Aspek sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen pasar” (Veitzhal Rivai, dkk, 2013:485).

Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

A. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga. Akibat dari turunnya tingkat suku bunga ini menyebabkan menurunnya nilai pasar dan surat-surat berharga dimana pada saat tersebut kemungkinan bank membutuhkan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veitzhal Rivai, 2013:570). IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat berharga, penempatan pada bank lain, repo, *reverse* repo, tagihan akseptasi, kredit dan penyertaan.
- *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *Invest sharing*, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga diterbitkan.

B. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. Rasio ini adalah perbandingan anatar selisih aktiva valas dan juga pasiva valas yang kemudian ditambahkan dengan selisih *off balance sheet* yang dibagi dengan modal, tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

- Aktiva valas tersebut meliputi giro pada BI, surat berharga dan kredit yang diberikan.
- Pasiva valas tersebut meliputi giro, sertifikat deposito, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.
- *Off balance sheet* tersebut meliputi tagihan dana kewajiban komitmen dan kontijensi.
- Modal tersebut meliputi modal inti serta modal pelengkap.

Dalam mengukur rasio likuiditas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah IRR.

2.1.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang mengukur tingkat kinerja manajemen sebuah bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan

hasil gunanya dalam mencapai tujuannya. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut :

A. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional(BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam usahanya mengelola biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Pendapatannya bisa berasal dari operasional. Menurut (Julius 2014: 110- 111) “semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka semakin besar pula pendapatan operasional yang diperoleh oleh sebuah bank, inilah yang dapat meningkatkan kegiatan operasi yang dilakukan oleh suatu bank yang akan berakibat pada penurunan laba sebelum pajak bank yang dimana akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dalam suatu perbankan”. BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- Biaya operasional dimana terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.
- Pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung yang berasal dari kegiatan usaha bank.

B. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam upayanya mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa yang telah diberikan bank kepada nasabahnya selain dari pendapatan bunga dan provisi

pinjaman bank. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat dimana laba akan meningkat maka ROA juga akan ikut meningkat (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dihitung dengan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional diluar bank merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan selain kegiatan usahanya, terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, deviden, keuntungan penyertaan, *fee Based Income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan *derivative* serta pendapatan lainnya.

Dalam mengukur rasio Efisiensi variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, APB , NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dimana apabila LDR meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami

peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunganya, sehingga laba yang dihasilkan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

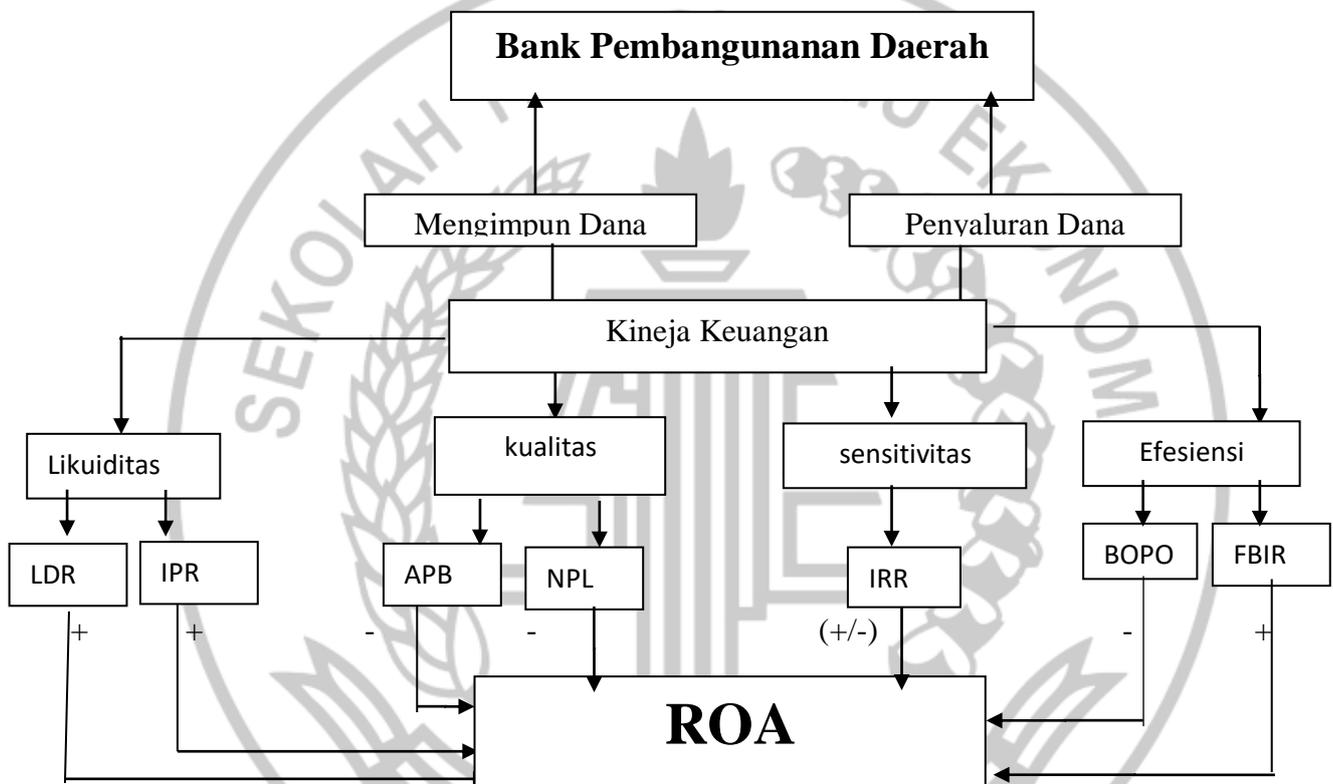
2. IPR (*Investing Policy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan juga ikut meningkat.
3. APB (Aset Produktif Bermasalah) dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Dimana akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut menurun.
4. NPL (*Non Performing Loan*) dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total dari kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan dari total kredit yang diberikan, dimana akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dimana akan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

5. IRR (*Interest Rate Risk*) berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kegiatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Dan sebaliknya, apabila saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun maka ROA juga ikut menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.
6. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan berakibat menurunnya laba dimana akan berpengaruh pada penurunan ROA.
7. FBIR (*Fee Base Income Ratio*) akan berengaruh positif terhadap ROA. Dimana apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga akan mengakibatkan peningkatan

pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar dibawah ini 2.1:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka di atas, hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.